

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Empiris**

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian – penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai akuntansi rumah tangga adalah sebagai berikut :

##### **1. Sri Mulyani dan Nita Andriyani Budiman (2018)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mulyani & Budiman, 2018) bertujuan untuk menggali informasi mengenai pentingnya akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan hidup yang Islami dengan melihat praktik akuntansi yang dilakukan oleh informan dan menggali manfaat yang diperoleh informan dalam menjalankan praktik akuntansi dalam rumah tangganya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini yaitu delapan orang mahasiswa akuntansi semester tujuh yang sudah berkeluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing informan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semua informan melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangganya sejak berkeluarga dan dicatat oleh istri. Dari semua informan menyatakan bahwa akuntansi dalam rumah tangga itu penting karena dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, membentuk pribadi yang berhati-hati dan hemat, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan jangka panjang untuk menabung, dan sebagai pertimbangan investasi akhirat untuk menunaikan zakat dan shodaqah.

##### **2. Septian Kurnia Fandi Wibowo (2017)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wibowo, 2017) bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara ibu rumah tangga menerapkan akuntansi rumah tangga yang dinilai dari tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini yaitu Ibu rumah tangga merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode bulanan, Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Peran penting akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan keluarga, keuangan rumah tangga menjadi lebih terperinci dan terorganisir dengan baik serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang.

### 3. Mochamad Dimas Pratama (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017) memiliki tujuan untuk menganalisis peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri (bekerja di Bank UOB Surabaya – penuh waktu), Ibu Ratnawati (tidak bekerja), Ibu Totok (membuat pastel, membersihkan salon dan menjadi asisten rumah tangga hingga siang hari – paruh waktu). Hasil pada penelitian ini adalah pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dapat dijadikan strategi dalam mengelola keuangan untuk periode berikutnya agar dapat melakukan penghematan atau mengatur keuangan dengan lebih baik. Pencatatan juga mampu menjadi pengingat bagi ibu rumah tangga mengenai pembayaran-pembayaran tertentu sehingga tidak melakukan pembayaran *double* untuk transaksi yang sama. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga melakukan pencatatan untuk membuktikan kepada suami agar mengetahui pengeluaran apa saja yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga. Sehingga ibu rumah tangga merasa lebih tenang apabila sang suami menanyakan mengenai uang belanja yang habis begitu saja.

#### **4. Melia Yulianti (2016)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yulianti, 2016) bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi dalam rumah tangga akuntan dan non akuntan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini yaitu pasangan rumah tangga yang memiliki profesi sebagai akuntan dan non akuntan. Lebih lanjut temuan dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tema, dengan *mental accounting* sebagai kerangka teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga keluarga akuntan dan non akuntan bervariasi, hal tersebut tidak hanya dilatarbelakangi oleh pendidikan namun juga disebabkan oleh status pekerjaan, unsur geografis dan mental yang dimiliki oleh pasangan dalam mempraktikkan akuntansi dalam rumah tangga.

#### **5. Nur Eka Setiowati (2016)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setiowati, 2016) bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang telah ada. Hasil penelitian ini adalah pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat membuat anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema sebagai bentuk penghindaran hutang maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga dalam hal ini peran istri sangatlah penting untuk memilah kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam rumah tangga sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan serta melakukan perencanaan – perencanaan demi memenuhi kebutuhan anak – anak mereka di masa yang akan datang serta adanya komunikasi antara suami dan istri. Sehingga perlunya suatu bentuk pencatatan dalam setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran dalam rumah tangga disertai dengan bukti – bukti (nota, bon, kwitansi, dll) demi menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri serta perlunya suatu pengambilan keputusan

dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang baik dan tepat.

**6. Norhayati Alias, Noraizah Abu Bakar, Radziah Mohamed Sadique, dan Noor Hasniza Haron (2016)**

Studi yang pernah dilakukan oleh (Alias dkk., 2016) bertujuan untuk melakukan konseptualisasi pendidikan akuntansi rumah tangga untuk warga negara Malaysia guna meningkatkan ketahanan ekonomi mereka walaupun terjadi krisis ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model *conceptualize*. Proses pembuatan konsep dilakukan dengan mengkaji literatur sebelumnya. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini berkontribusi pada bidang akuntansi rumah tangga, khususnya pada aspek konsep akuntansi rumah tangga. Dengan memahami konsep akuntansi rumah tangga, diharapkan bahwa rumah tangga dapat menyiapkan akun yang tepat untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan diskusi tersebut, aspek pengelolaan keuangan rumah tangga perlu mendapat perhatian serius oleh kepala keluarga dan rumah tangga. Untuk membantu aspek keuangan dari manajemen rumah tangga, pengetahuan akuntansi dan keterampilan untuk menggunakan alat akuntansi sangat membantu. Tiga konsep dasar dalam akuntansi rumah tangga yang perlu difokuskan yaitu perencanaan keuangan, proses anggaran dan laporan keuangan untuk rumah tangga.

**7. Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti (2015)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Raharjo & Kamayanti, 2015) bertujuan untuk menjelaskan implementasi akuntansi rumah tangga pada keluarga *conjugal* dan keluarga *extended* yang memiliki bisnis berskala mikro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif menggunakan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Prastuti (*conjugal family*), Bpk dan Ibu Musthafa (*extended family*). Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang muncul pada praktik akuntansi rumah tangga seperti nilai kepercayaan dan religius (tidak mubazir, halal) menjadi dasar dari praktik akuntansi rumah tangga. Pada keluarga *conjugal* yang memiliki bisnis berskala

mikro, akuntansi rumah tangga diimplementasikan secara terpisah dari akuntansi bisnis. Pada keluarga *extended* dengan bisnis berskala mikro, akuntansi rumah tangga dijadikan satu dengan akuntansi bisnis. Temuan menarik lain dari penelitian ini adalah istri dipercaya oleh suami untuk mengambil keputusan dalam rumah tangga untuk barang sekali pakai dan barang yang memiliki nominal kecil seperti peralatan rumah tangga dan sayur mayur. Sedangkan untuk barang dengan nominal besar dan memiliki umur ekonomis yang panjang seperti kulkas, sepeda motor, dan mobil, suami ikut terlibat dalam pengambilan keputusan.

#### **8. Daniel T. H. Manurung dan Jimmi Sinton (2013)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Manurung & Sinton, 2013) bertujuan untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi di Universitas Widyatama. Adapun fokus pembahasan dan observasi diupayakan untuk menjawab permasalahan mengenai pemahaman dosen akuntansi terhadap anggaran dalam perencanaan keuangan keluarga. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi fenomenologi sebagai dasar teoritis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang dosen akuntansi di Universitas Widyatama Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (Pendidik dan Praktisi) untuk dapat membuat perencanaan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang dalam rumah tangga. Praktik akuntansi dalam rumah tangga dilakukan sebagai suatu skema untuk menghindari hutang terhadap para kreditur maupun penggunaan kartu kredit secara berlebihan sehingga peran istri sangat penting untuk melihat setiap kebutuhan – kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan – perencanaan yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak – anak mereka nantinya yang disertai dengan adanya komunikasi antara suami dan istri.

#### **9. Sri Trisnaningsih (2009)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Trianingsih & Widyasari, 2009) untuk menganalisis manajemen pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di kawasan Siwalan Kerto Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara. Informan dari penelitian ini yaitu Ibu Endang. Hasil dari penelitian ini yaitu Bu Endang mempunyai peran utama dalam mengelola keuangan keluarga, beliau bertugas mencatat distribusi uang setelah menerima penghasilan dari suami. Setelah itu membagi dalam setiap pos pengeluaran mulai dari rekening listrik, telepon, sembako dan belanja kebutuhan sehari-hari. Bu Endang selalu melibatkan semua anggota keluarga dalam mengambil keputusan untuk membuat rencana anggaran keluarga. Penyusunan anggaran keuangan keluarga Ibu Endang dilakukan setiap bulan sebelum penghasilan dari suami diterima. Hasil dari susunan anggaran keluarga bulan berikutnya ditentukan dari apa saja yang dibelanjakan atau dibeli pada bulan sebelumnya, jika pada bulan sebelumnya ada beberapa pengeluaran yang dirasa tidak seberapa perlu maka pada rencana anggaran bulan berikutnya, pengeluaran tersebut dapat dihilangkan.

#### **10. Garry D. Carnegie dan Stephen P. Walker (2007)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Carnegie & Walker, 2007) bertujuan untuk memperluas karya Carnegie dan Walker dan melaporkan hasil bagian 2 dari studi mereka tentang akuntansi rumah tangga di Australia selama periode dari tahun 1820-an hingga tahun 1960-an. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan mikrohistoris yang melibatkan pemeriksaan terperinci dari praktik akuntansi aktual di Australia yang didasarkan pada 18 set catatan rumah tangga yang masih ada yang telah diidentifikasi sebagai contoh kasus dan sumber – sumber lain yang memungkinkan kontekstualisasi dan interpretasi mereka. Objek dari pendekatan mikro-historis adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang proses dan pengalaman sosial melalui penyelidikan intensif individu dan masyarakat. Wawasan mendalam untuk akuntansi dalam sistem rumah tangga - keluarga dicari melalui pemeriksaan catatan akuntansi yang masih ada ditambah

dengan data biografi dan keluarga yang relevan. Hasil penelitian ini yakni kasus - kasus yang diteliti mengungkapkan bahwa 19 subjek yang terkait dengan 18 set catatan yang masih ada, sambil mengejar beragam kursus kehidupan dalam berbagai lokasi dan periode, merangkul berbagai bentuk praktik akuntansi domestik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjuk pada variasi yang cukup besar dalam praktik akuntansi yang dilakukan individu dan keluarga. Akuntansi rumah tangga di Australia dilakukan oleh perempuan dan laki - laki kelas menengah dan kebawah dimana akun rumah tangga yang masih ada umumnya ditemukan terdiri dari satu elemen sistem pencatatan pribadi yang beragam dan komprehensif.

#### **11. Burkhard Piorkowsky (2000)**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Piorkowsky, 2000) bertujuan untuk menyajikan hasil proyek penelitian tentang praktik akuntansi di rumah tangga pribadi dan melaporkan perkembangan selanjutnya dari sistem akuntansi rumah tangga baru. Hasil penelitian ini adalah penelitian empiris menunjukkan bahwa catatan akuntansi disimpan secara teratur di 27 persen rumah tangga Jerman. Ditemukan bahwa sistem pembukuan yang dikembangkan sendiri sebagian besar digunakan untuk tujuan itu. Temuan penelitian tentang praktik akuntansi rumah tangga digunakan untuk menginformasikan desain Das Neue Haushaltsbuch (The New Housekeeping Book). Artikel ini memetakan pengembangan sejumlah varian prototipe ini, termasuk sistem pembukuan yang memungkinkan pelaporan paralel di Deutschmark dan Euro, sistem yang dirancang untuk digunakan oleh layanan saran penganggaran, dan buku uang saku untuk anak-anak.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan suatu kajian mengenai perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku – perilaku yang tampak, tentunya perilaku – perilaku tersebut adalah sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian diartikan pula sebagai ilmu tentang esensi – esensi kesadaran dan esensi ideal dari suatu objek (Leksono, 2013).

Fenomenologi merupakan suatu studi yang berakar pada kesadaran. Husserl meluncurkan *Transcendental Phenomenology* yang berfokus pada studi kesadaran. Edmund Husserl mengerucutkan diskusi tentang fenomenologi pada konsep “Aku”. Menurut Husserl, “Aku” adalah pusat dari seluruh lingkungan yang dengan adanya penegasan pada keberadaan “Aku”, membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya karena pengalaman yang dimiliki setiap “Aku” akan membentuk suatu persepsi, ingatan, ekspektasi, serta fantasi yang berbeda. Oleh karena itu, “Aku” dalam hal ini bukan pengalaman melainkan yang mengalami, dan bukan aksi namun yang melakukan (Husserl, 2006) dalam (Kamayanti, 2017).

Tujuan utama penggunaan fenomenologi adalah memahami keberadaan “Aku” sebagai *being* dan rasionalitas “Aku” (*reasons*) : “...*the problem of the world is the essential relation between being and reasons*”. Bagaimana “Aku” akhirnya memaknai dan melakukan sesuatu karena didasari oleh suatu alasan (Warren, 2009) dalam (Kamayanti, 2017)

### **2.2.2 Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga**

Tidak ada definisi pasti yang otoritatif dan cukup umum untuk menjelaskan apa itu akuntansi. Oleh karena itu, banyak buku teks maupun para ahli yang mengajukan definisi akuntansi (Suwardjono, 2016 : 9). Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi agar memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Munawir, 2002) dalam (Mulyani & Budiman, 2018)

Akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu wilayah negara sebenarnya tidak terjadi begitu saja secara alamiah, tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomik, dan politis) tempat akuntansi dijalankan (Suwardjono, 2016 : 1).

Oleh karena itu, meskipun pengertian akuntansi dalam konteks lingkungan bisnis melekat dengan proses pengidentifikasian, penggolongan, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan, akan tetapi praktik akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya terbatas dengan definisi tersebut. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan

tempat akuntansi dijalankan berbeda, serta adanya perbedaan kepentingan antara suatu entitas bisnis dan rumah tangga.

Karakteristik informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat di mana akuntansi diterapkan (Suwardjono, 2016 : 10). Dalam konteks ilmu akuntansi modern, Roslender mengungkapkan seperti yang dikutip oleh (Sukoharsono, 1998) :

*“...modern accountancy is a highly relevant subject for study at the present time. Having designated it as an institution... In this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”.*

Dalam hal ini, akuntansi modern merupakan suatu kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, dengan demikian akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi.

Oleh sebab itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada sebuah perusahaan atau entitas bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik secara personal maupun dalam kehidupan rumah tangga. Praktik Akuntansi dalam rumah tangga dinilai dari empat kategori seperti yang dikemukakan oleh (Northcott & Doolin, 2000), yakni penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Dalam penelitian ini, untuk pengambilan keputusan akan lebih dijabarkan menjadi pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Begitu pula dengan perencanaan, akan dibagi menjadi dua kategori, yakni perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

### **2.2.3 Penganggaran**

Dalam pengelolaan keuangan diperlukan adanya penganggaran atau perencanaan arus kas masuk dan keluar. Penganggaran adalah kegiatan mengelompokkan, memprediksi kemampuan dari pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan ke pengeluaran yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan keluarga (Yulianti, 2016). Dengan adanya penganggaran, pengeluaran yang dilakukan suatu rumah tangga dapat dikendalikan, dalam

hal ini penganggaran dapat membatasi pengeluaran atas hal – hal yang dianggap bukan merupakan kebutuhan prioritas sehingga dapat melakukan penghematan. Disamping itu, penganggaran memungkinkan individu untuk bisa menentukan kebutuhan hidup sehari – hari baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997)

#### **2.2.4 Pencatatan**

Pencatatan merupakan satu proses yang penting dalam akuntansi. Dengan adanya pencatatan, transaksi dalam suatu rumah tangga lebih terkontrol. Penggunaan pencatatan akuntansi sangat baik dilakukan sehingga ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dan dapat mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya sehingga diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997) dalam (Northcott & Doolin, 2000).

Pencatatan dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengevaluasi keuangan. Penganggaran dan pencatatan diperbandingkan untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sudah sesuai dengan anggaran yang dibuat. Dengan melakukan pencatatan, ada beberapa manfaat yang diperoleh, diantaranya yaitu untuk mengetahui kemana saja uang tersebut dibelanjakan, untuk menilai apakah terdapat pemborosan dalam pengeluaran rumah tangga (Yulianti, 2016). Pencatatan juga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada kepala rumah tangga untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara suami istri dan dapat memupuk rasa kepercayaan dalam keluarga.

#### **2.2.5 Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap kehati – hatian dalam menentukan pilihan atas sesuatu atau hal – hal yang akan dilakukan dengan melakukan pertimbangan atas risiko yang akan dihadapi. Dalam rumah tangga, ada kalanya dihadapkan pada situasi dimana harus melakukan pengambilan keputusan, misalnya kapan harus mengeluarkan dan kapan harus menahan atau melakukan penghematan. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki dalam rumah tangga serta memprioritaskan pada kebutuhan bukan mengikuti keinginan. Apalagi di zaman yang serba digital seperti sekarang, dimana untuk melakukan transaksi pembelian guna memenuhi kebutuhan sangat dipermudah. Selain itu, adanya fluktuasi harga menuntut suatu rumah tangga untuk bijak dalam mengambil sikap. Adanya diskon – diskon dan promosi menarik lainnya tidak

jarang membuat seseorang termasuk ibu rumah tangga untuk melakukan pembelian tanpa memperhatikan apakah barang tersebut diperlukan atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya yakni manfaat yang diperoleh dari pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **2.2.6 Perencanaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Perencanaan jangka pendek merupakan sebuah bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan tersebut dapat dirasakan dalam waktu yang dekat (jangka waktu pendek) dengan implikasi pelaksanaan rencana dilakukan di awal.

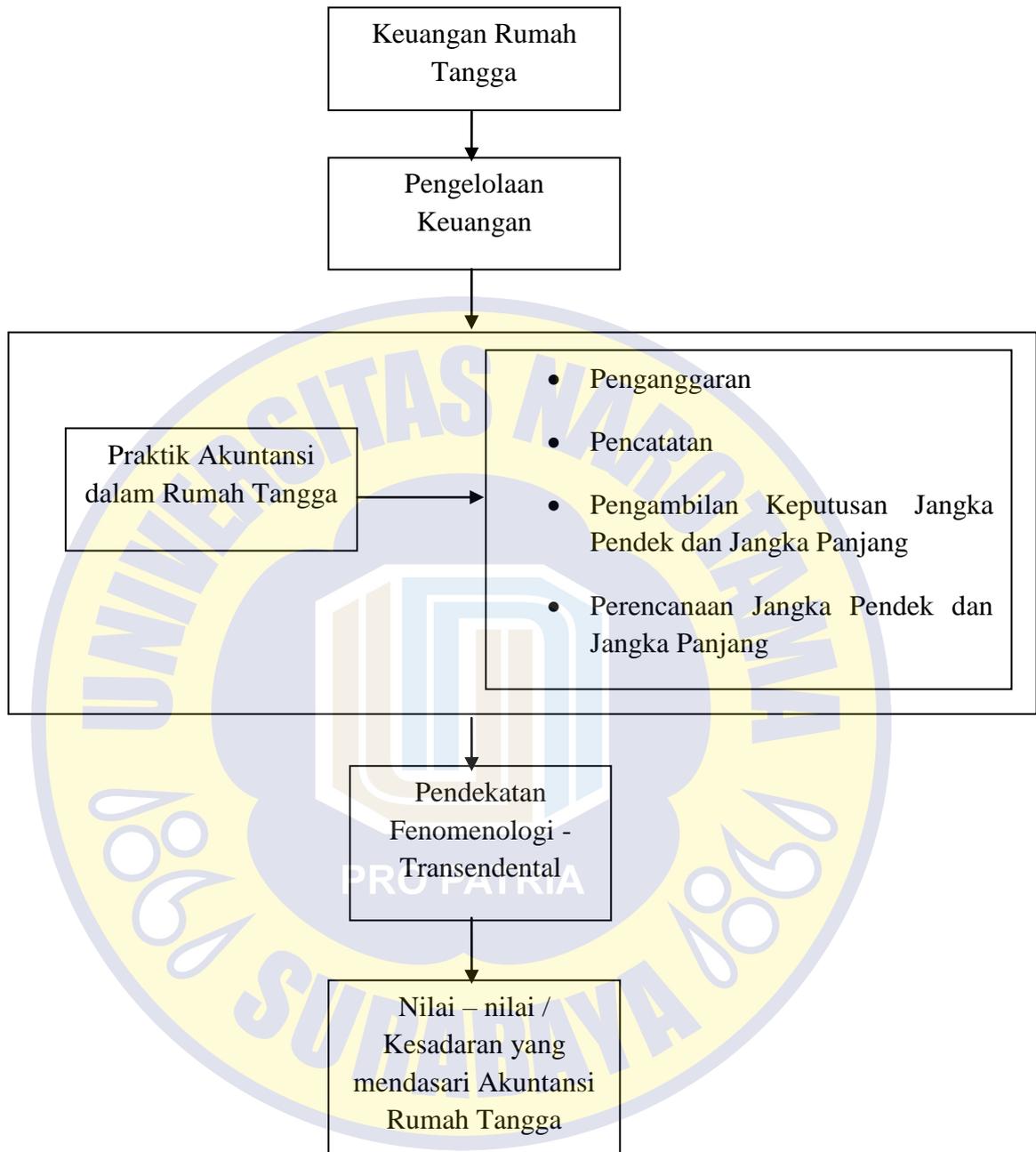
Perencanaan jangka panjang merupakan suatu bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan tersebut dapat dirasakan dalam waktu yang lama (jangka waktu panjang) dengan implikasi pelaksanaan rencana dilakukan di awal (Yulianti, 2016). Perencanaan jangka panjang diperlukan dalam suatu rumah tangga untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Salah satunya adalah dengan investasi atau menabung.

Investasi yang dilakukan dalam rumah tangga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pencadangan dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan di masa mendatang. Sehingga kebutuhan untuk masa yang akan datang lebih terjamin.

### **2.2.7 Manfaat Akuntansi Rumah Tangga**

Ada beberapa manfaat dari penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Beberapa di antaranya dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mendalam mengenai praktik akuntansi dalam rumah tangga. Di antaranya adalah dapat menciptakan ketenangan dalam mengelola keuangan, membentuk pribadi yang hemat dan sikap berhati – hati, penerapan akuntansi juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, serta sebagai pertimbangan keputusan akhirat untuk menunaikan zakat dan shodaqah (Mulyani & Budiman, 2018). Selain itu, dengan penerapan akuntansi dalam rumah tangga, suatu keluarga dapat melakukan penghindaran terhadap utang dan dapat menilai kemampuannya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam melakukan transaksi ekonomi dan mengelola keuangannya.

## 2.3 Rerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Rerangka Berpikir**

Berdasarkan rerangka berpikir di atas, dapat dikatakan bahwa setiap keluarga memiliki aspek keuangan di dalamnya. Aspek keuangan merupakan salah satu hal penting dalam keluarga. Dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik untuk menjaga keberlangsungan hidup rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam

mengelola keuangan. Sering dijumpai suatu rumah tangga memberikan kewenangan dalam hal keuangan kepada istri atau ibu rumah tangga. Dalam pengelolaan keuangan keluarga, dapat diterapkan pula akuntansi di dalamnya. Praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat dinilai dari beberapa aspek, yakni penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan (jangka pendek maupun jangka panjang), dan perencanaan keuangan (jangka pendek dan jangka panjang). Untuk memahami penerapan akuntansi dalam rumah tangga dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mengungkap atau memahami makna konsep atau fenomena dari pengalaman individu yang didasari oleh kesadaran dari individu. Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk mengungkap penerapan akuntansi yang dilakukan ibu rumah tangga serta menggali nilai - nilai yang mendasari fenomena tersebut berdasarkan pengalaman dan kesadaran informan.

